Sulanam & Muhammad Nuril Huda

Pitutur Luhur

KI SAMIN SUROSENTIKO

Pedoman Insersi Nilai Komunitas
pada Mata Pelajaran PAI dan PPKn
Tingkat SD, SMP, SMA
di Wilayah Samin Bojonegoro

UINSA Press

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN AMPEL

SURABAYA – INDONESIA

Pitutur Luhur
Ki Samin Surosentiko

Pedoman Insersi Nilai Komunitas pada Mata Pelajaran PAI dan PPKn
Tingkat SD, SMP, SMA di Wilayah Samin Bojonegoro

Sulanam
Muhammad Nuril Huda

UINSA Press

Pitutur Luhur Ki Samin Surosentiko

Pedoman Insersi Nilai Komunitas pada Mata Pelajaran PAI dan PPKn Tingkat SD, SMP, SMA di Wilayah Samin Bojonegoro

Diterbitkan oleh The UINSA Press
Kantor UPT Percetakan UIN Sunan Ampel Surabaya
Kampus I UINSA: Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237

ISBN: 978-602-332-143-8
x + 100 halaman
14,5 cm x 19,5 cm
Cetakan 1, September 2022

Penulis : Sulanam
: Muhammad Nuril Huda
Editor : A. Muttaqin

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda palin g banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI _____

Halaman Judul __*i*
Daftar Isi __*iv*
Pengantar Penulis __*vi*

Pendahuluan __*1*

Mengenal Sososk dan Perjuangan
Ki Samin Surosentiko __*7*

Kerangka Insersi Nilai Samin
melalui Pendidikan ___*15*

Bahan Bacaan: Ajaran Samin dalam Perspektif Islam dan Budaya __*31*

1. Jujur, Sabar, Sunggung-sungguh, dan Ikhlas __*33*
2. Jangan Dengki, Iri, Mencela, dan Mengambil Hak Orang Lain __*40*
3. Jangan Membedakan Sesama, Kita Semua Bersaudara __*46*

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

4. Jangan Asal Berbicara, Berbicaralah yang Berfaedah __*49*
5. Memiliki Sensitifitas __*52*

Peta Kompetensi Nilai Samin dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti __*55*

Peta Kompetensi Nilai Samin dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan __*81*

Daftar Pustaka __*97*
Biografi Penulis __101

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

PENGANTAR PENULIS

Buku yang sedang anda baca ini dihasilkan dari proses pendampingan yang dilakukan oleh penulis bersama dengan komunitas masyarakat di wilayah sekitar Samin. Mereka adalah para guru sebagai representasi pemangku pendidikan setempat dan juga pemangku pemerintahan, serta pemangku adat Samin. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk kehadiran perguruan tinggi pada masyarakat. Kaitannya dengan hal ini, UIN Sunan Ampel Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat berusaha berkontribusi dalam pewarisan dan pelestarian ajaran kebudayaan lokal melalui satuan pendidikan yang ada di wilayah komunitas adat tersebut.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Upaya ini sejatinya hadir sebagai bentuk pelestarian nilai dan budaya di Indonesia. Sehingga kehadiran buku ini juga dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain dalam menyusun internalisasi nilai lokal ke dalam satuan pendidikan. Jika hal ini dapat dilakukan secara masif, sangat mungkin pewarisan budaya dapat tetap terjaga di negeri ini.

Buku ini bertujuan memandu para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai adat (kebudayaan lokal), yakni pitutur luhur Samin melalui kedua mata pelajaran tersebut, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Harapannya, melalui buku ini ada keajegan pewarisan nilai, karena dilakukan melalui sekolah. Sehingga para peserta didik dapat mengenali, mewarisi, dan menyebarluaskan kearifan lokal tersebut kepada masyarakat yang lebih luas. Sebagai tindak lanjut, buku ini akan dijadikan pegangan oleh Guru PAI dan PPKn di SDN 1 Margomulyo, SDN 2 Margomulyo, SDN 4 Margomulyo, SMPN 1 Margomulyo, dan SMKN Margomulyo dalam melaksanakan pembelajaran kepada para siswa-siswi mereka.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Atas terbitnya buku ini kami menghaturkan terimakasih kepada Rektor, ketua LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Terimakasih kepada Bupati Bojonegoro, Camat Margomulyo, Kepala KUA Margomulyo, dan Kepala Desa Margomulyo. Terimakasih juga kami sampaikan kepada tetua adat Samin, *Mbahkung* Harjo Kardi, Bambang Sutrisno dan juga kepada para guru PAI dan PPKn di wilayah Margomulyo.

Terimakasih yang tak terhingga kepada para kepala sekolah dan para guru PAI dan PPKn SDN 1 Margomulyo, SDN 2 Margomulyo, SDN 4 Margomulyo, SMPN 1 Margomulyo, dan SMKN Margomulyo, yang dengan kesungguhannya, akhirnya buku ini dapat terbit dan turut meramaikan jagad pendidikan Indonesia.

Surabaya, September 2022

ttd.
Penulis

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

PENDAHULUAN _____

Memperkenalkan suatu adat atau kebudayaan setempat menjadi tanggungjawab para orang tua dan tetua yang ada di lingkungan setempat. Melalui pengenalan adat, orang tua dapat mewariskan ajaran-ajaran yang selama ini mereka pedomani dalam kehidupan kepada anak-anaknya. Pengenalan adat juga berarti memperkenalkan warisan luhur bangsa, karenanya dibutuhkan upaya-upaya sistematis yang dapat mendorong lestarinya suatu kebudayaan.

Luhurnya kebudayaan suatu bangsa menunjukkan bahwa perjalanan kehidupan mereka telah terjadi

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

turun temurun, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam keseharian telah mengkristal menjadi warisan luhur bangsa. Bertolak dari itu, pewarisan nilai luhur pada akhirnya tidak menjadi tanggungjawab para orang tua atau tetua masyarakat setempat, sebab mereka juga mengupayakan ruang pengetahuan melalui dunia pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat berupa lembaga pendidikan swasta atau lembaga pendidikan keagamaan setempat, maupun berupa lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Lembaga pendidikan dapat atau bahkan wajib mengambil peran menginternalisasi nilai-nilai luhur yang ada di wilayah mereka, sehingga pengajaran yang diselenggarakannya dapat memenuhi konteks sosiologis kehidupan para peserta didiknya. Dalam kacamata ini, pewarisan dan penanaman nilai luhur yang diajarkan oleh Ki Samin Surosentiko juga perlu diinternalisasi melalui lembaga pendidikan. Sebab melalui lembaga ini, para peserta didik dapat lebih dekat dan mengenali asal usul wilayah mereka berserta seluruh kebudayaan lokal yang ada di lingkungan mereka.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Pendek kata, lembaga pendidikan mengemban amanat untuk turut melestarikan budaya setempat. Melalui pembelajaran di kelas-kelas yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, mereka sedapat mungkin dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam adat istiadat setempat. Dengan demikian, kebudayaan setempat dapat lestari dan terwariskan secara sistemik kepada generasi setempat.

Buku ini hadir memberi panduan bagi para guru dalam menyisipkan ajaran Ki Samin Surosentiko, dan berguna sebagai bentuk pewarisan dan penananman nilai kebudayaan setempat pada generasi penerus. Pilihan menyisipkan nilai luhur setempat melalui lembaga pendidikan difokuskan pada dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dua mata pelajaran ini dianggap memiliki kedekatan dengan pengajaran dan penanaman kebudayaan setempat, sebab keduanya mengandung unsur nilai.

Untuk itu, dilakukan pemetaan kompetensi pada dua mata pelajaran tersebut, dengan cara menganalisis kompetensi-kompetensi yang yang ada pada mata

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

pelajaran PAI dan PPKn jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK. Kompetensi yang dipetakan dan dianalisis dalam buku ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Bagian ini menyajikan kompetensi-kompetensi tertentu yang dapat disisipi nilai-nilai luhur Samin, agar selanjutnya dapat dipakai sebagai pegangan guru dalam menginternalisasi nilai Samin. Pada kompetensi tersebut, nilai luhur Samin dapat dihadirkan sebagai contoh, sebagai teladan, juga sebagai ajaran yang dihadirkan oleh guru bahwa di sekitar sekolah juga terdapat nilai-nilai luhur yang terus dilestarikan. Lain daripada itu, kehadiran buku ini juga sebagai respon dan tanggung jawab lembaga pendidikan di wilayah komunitas Samin bahwa sekolah juga hadir dan turut berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan setempat.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Buku ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian kesatu yang menjelaskan tentang nilai-nilai luhur yang diwariskan dan dipedomani oleh masyarakat Samin dan bagian kedua berisi peta kompetensi yang dinarasikan dalam bentuk tabel. Harapannya, saat para guru mengajar materi tertentu di dalam kelas, dapat melihat tabel kompetensi dan selanjutnya dapat menyisipkan materi-materi terkait nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Ki Samin Surosentiko.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

MENGENAL SOSOK & PERJUANGAN KI SAMIN SUROSENTIKO

Pitutur atau ajaran Samin yang dianut oleh masyarakat Samin saat ini, tentu tidak lepas dari seorang tokoh kharismatik yang mencetuskannya, yaitu Samin Surosentiko atau yang lebih dikenal dengan panggilan Mbah Suro. Ia lahir di Desa Ploso Kedhiren, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, pada 1859, dengan nama Raden Kohar.

Sebenarnya, Samin Surosentiko berasal dari keluarga priyayi Ponorogo. Ayah Raden Kohar adalah Raden Surowijaya atau yang juga dikenal dengan Samin Sepuh. Raden Surowijaya adalah seorang

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

priyayi—sebutan untuk bangsawan Jawa—dari Ponorogo, putra dari Raden Mas Adipati Brotodiningrat, yang tidak lain adalah Bupati Sumoroto, wilayah Ponorogo sekarang.

Mempunyai perhatian terhadap nasib dan kehidupan rakyat jelata, Raden Kohar mengganti namanya menjadi Samin. Raden Kohar tahu, "Samin" merupakan nama yang dekat dengan kehidupan rakyat jelata atau *wong cilik*. Ia juga menambah namanya dengan Surosentiko yang merujuk asal kulturnya, Ponorogo. Surosentiko merupakan gelar *warok*—sebutan untuk lelaki ksatria dan berwibawa di kalangan masyarakat Ponorogo. Bila melihat nasabnya, Raden Kohar masih keturunan Kiai Keti dari Rajegwesi, Bojonegoro.

Samin Surosentiko merupakan tokoh yang lekat di hati *wong cilik* dan mengajarkan suatu pitutur yang disebut Samin atau Saminisme. Di zaman kolonial, pada awal pergerakannya, Saminisme ini tidak mendapat pertentangan dari pemerintah Belanda. Akan tetapi, tatkala para pengikut Samin bertambah banyak, ditambah sikapnya Samin yang tidak mau

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

tunduk kepada aturan kolonial, pemerintah Belanda pun mencekalnya.

Pada tahun 1907, oleh masyarakat pengikutnya, Samin diangkat sebagai Ratu Adil dengan gelar Prabu Panembahan Suryangalam. Hal ini tentu kian membuat pemerintah Belanda was-was. Mengetahui gerak-gerik dan para pengikutnya selalu diawasi oleh pemerintah kolonial, Samin pun mengajak pengikutnya menjauh dari keramaian, menuju pedalaman hutan. Di sana Samin menanamkan ajaran luhur dan mendapatkan simpati masa dengan menampilkan kesenian rakyat, Reog Ponorogo. Kesenian ini juga dikenal dengan Barongan Blora.

Hari demi hari, tampaknya pengaruh Samin semakin kuat dan Reog yang digelar di pedalaman hutan itu sangat diminati massa. Inilah yang membuat pemerintah Belanda geram dan akhirnya menangkap Samin dan pengikutnya. Samin pun ditangkap, dipenjarakan di Nusakambangan, sebelum akhirnya diasingkan ke Sawahlunto.

Dicekal dan dilarang Belanda, tak menyurutkan perjuangan para pengikut Samin. Walaupun pemimpin mereka, Samin Surosentiko telah dibuang dan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

dijebloskan ke penjara, namun para pengikutnya tetap memegang teguh ajaran Samin. Masyarakat Samin, yakni pengikut serta keturunan para pengikut Samin Surosentiko ini tetap teguh memegang pitutur Samin yang mengajarkan s*edulur sikep*, yaitu mengobarkan semangat perlawanan terhadap Belanda tanpa kekerasan (senjata).

Kendati tanpa kekerasan, masyarakat pengikut Samin tidaklah melakukan perlawanan secara pasif. Mereka bahkan berani menolak membayar pajak dan tak mengindahkan berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh Belanda. Tentu penolakan masyarakat Samin ini kerap membuat pemerintah Belanda murka. Bahkan, setelah Belanda menyerah dan Nusantara diduduki Jepang, pemerintah Jepang juga menganggap masyarakat Samin yang tak mau tunduk dengan aturan-aturan Jepang itu sebagai sebuah perlawanan tersendiri yang patut diwaspadai.

Tak mengedepankan perlawanan fisik terhadap penjajah, masyarakat Samin terus memilih mengisolasi dan mengasingkan diri. Bertahun-tahun, dari generasi ke generasi, mereka hidup di pedalaman. Selama itu, mereka bahkan tak tahu Indonesia telah merdeka dan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

baru pada sekitar tahun 1970-an, masyarakat Samin mengetahui hal ini. Selama mengasingkan diri di pedalaman hutan ini, masyarakat Samin berkembang dan tersebar di "pedalaman" Blora (Jawa Tengah) dan Bojonegoro (Jawa Timur)

Memang dari segi statistik, jumlah masyarakat Samin relatif tidak banyak. Selama itu, mereka lebih suka disebut *wong sikep*, karena kata *Samin* bagi mereka mengandung konotasi negatif. Karena penyebarannya berada di pedalaman dan jauh dari hiruk pikuk masyarakat urban, masyarakat di luar Samin sering menganggap suku Samin sebagai masyarakat yang polos, natural, sederhana, lugu, dan kerap menjadi bahan lelucon. Namun, di balik itu, masyarakat Samin tetap teguh memegang ajaran dan pitutur Samin Surosentiko yang luhur serta mempunyai nilai-nilai positif dan patut diterapkan dalam berbagai segi kehidupan kita kini, termasuk dalam hal pendidikan, akhlak, moral, karakter, dan kebudayaan secara umum.

Ajaran Samin yang dianut oleh masyarakat Samin, tentu tidak lepas dari seorang tokoh yang mencetuskannya, yaitu Samin Surosentiko atau yang

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

lebih dikenal dengan Mbah Suro. Samin Surosentiko merupakan tokoh yang lekat di hati wong cilik dan pendiri suatu ajaran yang disebut "ajaran" Samin atau Saminisme.

Melihat statistiknya, jumlah masyarakat Samin memang relatif tidak banyak. Masyarakat Samin lebih suka disebut *wong sikep*, karena kata *Samin* bagi mereka mengandung makna negatif. Karena penyebarannya berada di pedalaman dan jauh dari hiruk pikuk masyarakat Urban, masyarakat di luar Samin sering menganggap suku Samin sebagai masyarakat yang polos, natural, lugu dan kerap menjadi bahan lelucon.

Kendati terkesan polos, sederhana, dan lugu, di balik itu masyarakat Samin tetap memegang ajaran dan pitutur Samin Surosentiko yang luhur dan mempunyai nilai-nilai positif. Pitutur luhur Samin Surosentiko yang patut diterapkan dalam berbagai segi kehidupan adalah:

1. *Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo*, yakni berperilaku jujur, sabar, berusaha sungguh-sungguh dan ikhlas.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

2. *Ojo dengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan*, yakni jangan dengki, iri, mencela, mengambil hak orang lain.
3. *Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe*, yakni jangan membeda-bedakan sesama makhluk hidup, kita semua saudara.
4. *Ojo waton omong, omong sing nganggo waton,* yakni jangan asal bicara, bicaralah yang berguna/-bernilai.
5. *Biso roso rumongso*, yakni tahu diri, memiliki sensitifitas.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

KERANGKA INSERSI NILAI SAMIN MELALUI PENDIDIKAN _____

Ajaran Samin saat ini menjadi fenomena sosial yang memiliki daya tarik untuk terus dikaji, baik dalam lingkup regional, nasional maupun global. Samin telah banyak dibahas di berbagai ruang diskusi publik, juga ditulis secara kritis dalam berbagai publikasi ilmiah bereputasi. Hal ini tentu tak lepas dari sosok Ki Samin Surosentiko alias Raden Kohar sebagai tokoh pejuang melawan kolonialisme dengan tanpa kekerasan, di samping ajarannya tentang nilai-nilai kemanusiaan yang masih terwariskan.

Ada beberapa alasan perlunya langkah nyata dalam upaya menjaga dan melestarikan ajaran Samin secara sinergis dan berkelanjutan. *Pertama*, untuk membangun persepsi tentang Samin, sehingga

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

masyarakat bisa lebih mengenal siapa dan apa sebenarnya ajaran Samin. Hal ini bisa dilakukan dengan membuka seluas-luasnya ruang diskusi, riset, serta publikasi ilmiah seputar wacana Samin. *Kedua*, perlu memperkuat identitas Samin, dengan cara memperkenalkan tradisi-adat, simbol pakaian, maupun karakteristik perilaku yang melekat pada diri komunitas Samin. *Ketiga*, pentingnya transformasi ajaran Samin kepada generasi penerus untuk menjaga nilai-nilai adiluhung melalui proses pendidikan secara sistematis dan terpadu.

Pendidikan memang menjadi saluran paling strategis dalam upaya transformasi dan internalisasi nilai, tak terkecuali nilai ajaran Samin. Sebagai warisan luhur bangsa Indonesia, ajaran Samin telah lahir, tumbuh dan menyatu dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Bukan sebuah bangsa yang berbudi ketika acuh tak acuh atas ajaran luhur bangsa, serta tak peduli untuk turut menjaga dan merawatnya. Melalui proses pendidikan secara sistematis dan terpadu, ajaran Samin memiliki harapan untuk terus terwariskan hingga masa mendatang.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Pada dasarnya ada tiga jalur pendidikan yang bisa dimanfaatkan sebagai media transformasi dan internalisasi nilai Samin, yakni jalur pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak dalam penanaman nilai. Jika keluarga dan masyarakat memiliki pemahaman serta komitmen dalam mewariskan ajaran Samin, maka jalur pendidikan ini sebenarnya sangat potensial untuk menjaga dan merawat ajaran Samin.

Jalur kedua adalah pendidikan formal dengan karakteristik penyelenggaraannya secara terstruktur dan berjenjang. Di wilayah komunitas Samin, satuan pendidikan formal banyak ditemukan dalam bentuk sekolah atau madrasah. Proses transformasi ajaran Samin melalui jalur pendidikan formal di sekolah atau madrasah bisa dikemas dalam desain kurikulum pembelajaran secara sistematis dan terencana. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, program riset aksi ini mengambil fokus tentang pola insersi nilai Samin pada mata pelajaran PAI dan PPKn jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Sementara jalur ke tiga adalah pendidikan non formal yang berfungsi sebagai substitusi, komplemen serta suplemen pendidikan formal. Dalam upaya transformasi ajaran Samin, prosesnya bisa dilakukan dengan mengoptimalkan peran lembaga pendidikan non formal, seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) di sekitar wilayah komunitas Samin Bojonegoro.

Gambar 1.
Alur Transformasi Nilai Samin Melalui Pendidikan

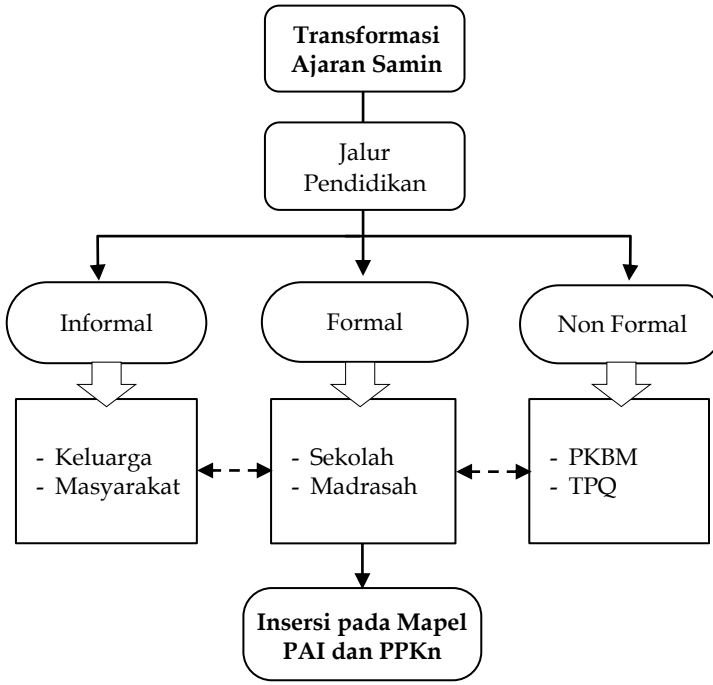

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Jalur pendidikan informal, formal dan non formal seyogyanya berjalan secara sinergis, saling melengkapi satu sama lain, guna mewujudkan pengamalan ajaran Samin secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Proses insersi nilai Samin pada mata pelajaran PAI dan PPKn jenjang pendidikan dasar hingga menengah di wilayah komunitas Samin Bojonegoro ini merupakan satu pola yang dicoba-tawarkan. Meskipun begitu, peran kelurga, masyarakat, serta lembaga pendidikan non formal dalam mentransformasikan ajaran Samin tetap tak bisa ditinggalkan.

Terdapat 5 (lima) lembaga pendidikan formal (sekolah) di Desa Margomulyo sebagai lokasi pendampingan insersi nilai Samin pada mata pelajaran PAI dan PPKn. Kelima sekolah tersebut tersebar di empat dusun, antara lain: SDN Margomulyo 1 dan SMPN 1 Margomulyo berada di Dusun Kalimojo, SDN Margomulyo 4 berada di Dusun Batang, SDN Margomulyo 2 berada di Dusun Jepang, serta SMKN Margomulyo berada di Dusun Jerukgulung. Peta sebaran lembaga pendidikan formal (sekolah) jenjang

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

SD hingga SMA sederajat di Desa Margomulyo sebagaimana gabar berikut.

Gambar 2.
Peta Sebaran Sekolah Tingkat SD-SMA di Desa Margomulyo

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Dari pelaksanaan model insersi ini, pola yang sama bisa dijadikan kerangka acuan untuk diadopsi pada mata pelajaran berbeda, atau pada konteks lokasi komunitas yang berbeda. Tentu tahap pelaksanaannya harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat, substansi nilai yang akan diinsersi, kesiapan sumber daya, serta dukungan dari berbagai pihak. Dukungan dari pemerintah termasuk menjadi faktor penting untuk memacu penerapan insersi sebuah nilai melalui pendidikan, terutama dalam bentuk kebijakan-kebijakan strategis. Tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat nilai luhur tidak cukup hanya ditunggu, melainkan kesadaran yang perlu digerakkan dan diarahkan secara kolektif.

Kerangka insersi ajaran Samin pada mata pelajaran PAI dan PPKn di wilayah komunitas Samin Bojonegoro mencakup beberapa tahapan yang perlu dilakukan secara simultan. Masing-masing tahapan melibatkan peran kepala satuan pendidikan dan guru dalam proses telaah maupun aksi. Tahapan sebagaimana dimaksud meliputi: telaah substansi nilai samin, pemetaan kompetensi, penyisipan nilai samin

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

pada peta kompetensi, penyusunan bahan ajar, Pengembangan strategi pembelajaran, serta tahap evaluasi hasil pembelajaran.

Gambar 3.
Tahapan Insersi Nilai Samin pada Mata Pelajaran PAI dan PPKn

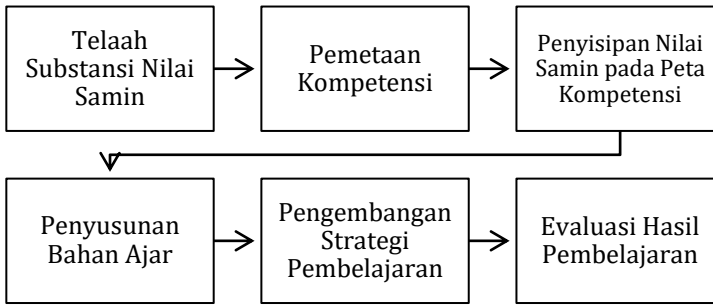

1. Telaah Substansi Nilai Samin

   Tahap ini dilakukan untuk mencermati konsep inti nilai luhur yang terkandung pada ajaran Samin. Sebenarnya cukup banyak ajaran Samin yang patut diteladani, namun titik tumpu insersi ajaran Samin Bojonegoro bertolak dari lima ajaran yang tertuang pada tugu Samin di Dusun Jepang Margomulyo. Lima ajaran tersebut juga menjadi dasar penetapan Samin Bojonegoro sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia tahun 2019 oleh Pemerintah.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kelima ajaran Samin Bojonegoro antara lain: 1) *Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo*; 2) *Ojo dengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan*; 3) *Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe*; 4) *Ojo waton omong, omong sing nganggo waton*; 5) *Biso roso rumongso*.

2. Pemetaan Kompetensi

Merujuk pada hasil telaah substansi nilai Samin, selanjutnya menjadi pijakan dalam memetakan kompetensi siswa untuk mata pelajaran PAI dan PPKn jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK. Regulasi yang dijadikan dasar pemetaan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Aturan sebagaimana dimaksud bersifat fleksibel, dalam arti sangat memungkinkan dilakukan penyesuaian dengan aturan terbaru. Yang

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

terpenting adalah menemukan kandungan ranah *value* (nilai) dari aturan kurikulum yang berlaku sebagai dasar pemetaan kompetensi.

3. Penyisipan Nilai Samin pada Peta Kompetensi

   Proses insersi (penyisipan) nilai Samin dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara rumusan Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 pada mata pelajaran PAI dan PPKn disandingkan dengan lima nilai ajaran Samin Bojonegoro. Penyisipan nilai Samin dimasukkan berdasarkan kelas pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, hingga tingkat SMA/MA/SMK/MAK. Dari hasil telaah ini dapat dilihat nilai ajaran Samin "tentang apa" ditempatkan pada Kompetensi Inti/ Kompetensi Dasar "yang mana", sehingga akan membantu guru PAI atau PPKn dalam menyususn rencana pembelajaran.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

4. Penyusunan Bahan Ajar

   Guna membantu guru memberikan kerangka materi tentang nilai Samin pada mata pelajaran PAI dan PPKn maka ketersediaan bahan ajar menjadi cukup signifikan. Selain sebagai panduan guru, bahan ajar akan membantu peserta didik mendapatkan bahan bacaan agar lebih memahami nilai ajaran Samin. Penyusunan bahan ajar seputar nilai-nilai Samin bisa disusun oleh tim pengembang secara khusus, maupun kemandirin masing-masing guru dalam menyiapkan materi. Menjadi salah satu bagian dari buku pedoman ini, telah disusun materi (bahan bacaan) yang dapat memperkaya pemahaman tetang ajaran Samin dan kaitannya dengan nilai keislaman dan kewarganegaraan.

5. Pengembangan Strategi Pembelajaran

   Berdasarkan matrik hasil telaah tentang penyisipan nilai Samin pada mata pelajaran PAI dan PPKn, akan dijadikan acuan bagi guru untuk menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran. Guru dapat menempatkan nilai ajaran Samin sebagai bagian dari muatan materi yang disampaikan kepada

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

peserta didik pada proses pembelajaran di ruang kelas maupun lingkungan sekolah. Paling tidak ada tiga pola penempatan ajaran Samin dalam desain strategi pembelajaran, yaitu: 1) sebagai materi utuh tentang pengenalan ajaran Samin di sela materi PAI atau PPKn, 2) menyisipkan sebagai contoh dalam sikap dan perilaku sosial, 3) memadukan keselarasan nilai Samin dengan tata nilai dalam perspektif Islam dan etika kewarganegaraan. Keberhasilan pengembangan strategi pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan komitmen guru dalam proses insersi nilai Samin pada masing-masing mata pelajaran.

6. Evaluasi Hasil Pembelajaran

   Proses evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan proses insersi nilai-nilai Samin pada kurikulum pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan secara menyatu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan PPKn, atau melalui kegiatan lain di lingkungan sekolah. Kegiatan sekolah di luar mata pelajaran yang dapat dijadikan mekanisme evaluasi antara lain: ekstra

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

kurikuler, bimbingan konseling, praktikum, kegiatan perlombaan tingkat sekolah, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya yang dilakukan sekolah. Indikator ketercapaian kompetensi peserta didik bukan hanya diukur tentang pemahaman mereka seputar ajaran Samin, tapi juga pengamalan nilai-nilai luhur Samin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Berbagai model penilaian dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif, baik penilaian ranah kognitif, penilaian sikap, maupun *performance* peserta didik.

Tahapan insersi ajaran Samin melalui mata pelajaran PAI dan PPKn jenjang SD hingga SMA perlu dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu melibatkan berbagai stakeholders. Keterlibatan sespuh Samin atau pemangku adat Samin sangat diperlukan untuk menggali substansi nilai-nalai luhur. Pemerintah Desa dan Kabupaten berperan penting mengawal pelestarian budaya Samin melalui dukungan anggaran dan kebijakan. Guru dan kepala sekolah sebagai subjek utama dalam proses transformasi ajaran Samin. Berikut gambaran tentang

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

wujud peran stakeholders dalam proses insersi ajaran Samin melalui kurikulum pendidikan.

Tabel 1.
Peran Stakeholders dalam Insersi Nilai Samin Melalui Pendidikan

No	Unsur	Bentuk Peran
1	Guru PAI/ PPKn	Perumus kurikulum dan penyusun perangkat pembelajaran, sekaligus pembelajar nilai Samin
2	Kepala Sekolah	Pemegang kebijakan dalam insersi nilai Samin pada satuan pendidikan
3	Sesepuh Samin	Memberikan informasi dan pemahaman tentang substansi nilai-nilai ajaran Samin
4	Keluarga	Memberikan pendidikan secara informal kepada anak-anak komunitas Samin tentang ajaran luhur Samin
5	Tokoh Masyarakat	Memberikan dukungan dalam bentuk gagasan, tenaga maupun material

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Unsur	Bentuk Peran
		untuk turut menjaga dan melestarikan ajaran Samin.
6	Kepala Desa	Mengawal pelestarian budaya Samin melalui dukungan anggaran dan kebijakan pada tingkat desa
7	Pemerintah Kabupaten	Memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan daerah dan anggaran dalam pelestarian nilai ajaran Samin
8	Dinas Pendidikan	Memfasilitasi proses transformasi ajaran Samin dalam bentuk intervensi pengembangan kurikulum, penyiapan SDM, pembiayaan dan kebijakan pendidikan.
9	Perguruan Tinggi	Melakukan riset dan pendampingan masyarakat dalan kerangka menjaga, melestarikan dan mentransformasikan nilai ajaran Samin.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Unsur	Bentuk Peran
10	NGO	Memberikan pendampingan dalam mengawal transformasi dan internalisasi ajaran Samin

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAHAN BACAAN:
AJARAN SAMIN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN BUDAYA _____

Sebagaimana semua guru, mursyid tarekat, atau pemimpin suatu komunitas yang lain, ajaran Samin Surosentiko terus dipegang, dijunjung, dan diamalkan oleh para pegikutnya sebagai pegangan dalam menjalani hidup (*way of live*). Ajaran dan pitutur luhur Samin ini tercermin dalam beberapa sikap antara lain: (1) *Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo*/Bersikap jujur, sabar, sungguh-sungguh, dan ihlas; (2) *Ojo dengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan*/Jangan dengki, iri, mencela, mengambil hak orang lain; (3) *Ojo mbedo-mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe*/Jangan membeda-bedakan sesama manusia, kita semua bersaudara; (4) *Ojo waton omong, omong sing*

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

nganggo waton/Jangan asal bicara, bicaralah yang berguna (bernilai); (5) *Biso roso rumongso*/memiliki kepekaan atau sensitivitas.

GAMBAR 4.
Prasasti "Sedulur Sikep Samin" di Desa Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro

Sebagai pitutur atau nasihat, ajaran Samin ini sangat baik jika diamalkan, diadaptasi, dan diterapkan (diinternalisasikan) dalam dunia pendidikan. Dengan mengamalkan dan menerapkan pitutur Samin ini, maka para siswa dan para akademisi di dunia pendidikan dapat memasukkan (mengadopsi dan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

mengadaptasi) nilai-nilai lulur ajaran Samin agar terjacapai sebuah pendidikan yang berakhlak, berkarakter, dan berjiwa Pancasila.

Berikut nilai luhur Samin yang patut diamalkan, diterapkan, dan diajarkan melalui sekolah:

JUJUR, SABAR, SUNGGUH-SUNGGUH, DAN IKHLAS

Berperilaku Jujur

Samin Surosentiko mengajarkan para pengikutnya untuk selalu bersikap jujur. Jujur secara etimologi dapat diartikan sebagai suatu sikap lurus hati, tidak curang, tidak bohong, menyatakan yang benar itu benar, sebagaimana fakta yang sebenarnya.

Sejalan dengan pitutur Samin ini, Islam—dan berbagai agama di dunia—mengajarkan dan menganjurkan sikap jujur. Dalam Islam jujur adalah upaya untuk selalu menyelaraskan pikiran, perbuatan, dan juga perkataan. Bahkan, Nabi Muhammad Saw. mempunyai sifat yang terkenal berkenaan dengan kejujuran ini, yakni *sidiq* (jujur/benar). Laku dan sikap jujur ini menyebabkan seorang dapat dipercaya dalam tindakan, ucapan, serta tingka laku.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Inilah mengapa dalam khasanah Bahasa Arab, "jujur" tak lain adalah terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya "benar" atau "bisa dipercaya." Urgensi sikap jujur dalam Islam ini telah dicontohkan oleh Rasulullah, yang oleh kaumnya (pra-Islam/Jahiliyah) diberi gelar *Al-Amin,* dan sahabat dekat sekaligus mertua belau, Abu Bakar, karena kejujurannya juga diberi gelar Ash-Shiddiq.

Sikap jujur ini dalam Al-Quran telah diterangkan dalam surah Ahzab ayat 70, yang menyerukan:

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۙ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (jujur)." (QS al-Ahzab, 33:70)

Selain itu, Rasulullah sendiri juga telah menekankan sikap jujur ini dalam sebuah hadist riwayat Imam Bukhari:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

"Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, sebab kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

mengantarkan kamu kepada Surga." (Sohih Bukhori Muslim, 4721)

Sabar

Samin Surosentiko juga mengajarkan para pengikutnya untuk selalu bersikap sabar. Sabar menurut etimologi adalah sebuah sikap tahan menghadapi cobaan, tenang, dan tidak tergesah-gesah (*grusah-grusuh*). Sabar juga berarti, suatu sikap dan tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, waspada, serta tidak putus asa atau mengeluh saat menghadapi segala cobaan hidup.

Sabar merupakan sikap yang sangat dibutuhkan seseorang dalam menjalani hidup. Sabar adalah sebuah kualitas dan karakter seseorang dalam menjalani semua cobaan. Bahkan kualitas dan karakter seseorang akan terbentuk dari seberapa kuatnya dan sabar ia dalam menghadapi segala kusulitan dan problematika hidup.

Dalam Islam, sabar memiliki makna yang luas, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama (haram), akan tetapi juga menahan diri

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

dari nafsu, menahan diri saat di beri kelapangan, serta menahan diri saat berada dalam kesempitan. Perihal kesabaran ini telah dijelaskan dalam surah Ali Imron ayat 200, yakni:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ

"Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (QS. Ali Imran, 3:200)

Mengingat kualitas dan karakter seseorang akan terbentuk dan tampak dari seberapa besar kesabarannya, sikap sabar ini sangat penting untuk pendidikan karakter. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ وَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَ ۙ

"Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (QS al-Baqarah, 2:45)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Berusaha Sungguh-Sungguh

Samin Surosentiko juga mengajarkan para pengikutnya untuk selalu bersikap sungguh-sungguh (*trokal*). Seperti jujur dan sabar, berusaha sungguh-sungguh merupakan sikap yang tidak kalah pentingnya dalam menjalani hidup. Berusaha sungguh-sungguh dalam terminologi agama sering disebut dengan *ihtiar*. Ikhtiar merupakan usaha manusia dengan penuh kesungguhan untuk dapat memenuhi dan mencapai segala cita-cita. Ihtiar ini mencakup mental, emosional, spiritual, dan tentu saja kerja keras.

Perihal ihtiar dan berusaha yang sungguh-sungguh ini, Imam Nawawi menegaskan bahwa melalui kemampuan dan bakatnya, manusia dapat bekerja keras untuk berbuat kebaikan bagi dirinya sendiri. Berbuat kebaikan bagi diri sendiri di sini mempunyai cakupan yang lebih luas, termasuk giat berusaha untuk mencapai segala keinginan dan cinta-cita. Tentang ihtiar yang sungguh-sungguh ini, Al-Quran telah menuturkan dalam surah Al-Ankabut ayat 6:

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

وَمَنْ جَاهَدَ فَاِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

"Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta." (QS al-Ankabut, 29:6)

Ikhlas

Selain jujur, sabar, dan sungguh-sungguh, Samin juga mengajarkan para pengikutnya untuk selalu bersikap ikhlas (*nrimo*). Ikhlas menurut etimologi adalah bersih hati, tulus, dan tanpa pamrih. Ikhlas juga merupakan sikap yang penting dalam menjalani hidup ini. Bahkan, dalam Islam, ikhlas merupakan kunci dalam beribadah. Tak hanya itu, ikhlas merupakan tujuan dalam beribadah, menyingkirkan segala sesuatu selain Allah.

Dalam khazanah bahasa Arab, *ikhlas* berasal dari kata *khalasha* yang kurang lebih mempunyai pengertian "mengosongkan sesuatu dan membersihkannya". Oleh karena itu, dalam hal ini jumhur ulama sepakat, ikhlas adalah suatu sikap beribadah yang tidak ada tujuan lain, kecuali (ridha) Allah.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Sejalan dengan pitutur Samin, Islam telah mengajarkan tentang pentingnya sikap ikhlas, sebab segala amal dan perbuatan tidak akan diterima, jika tidak dilandasi keikhlasan. Inilah yang ditegaskan dalam surah Al-Bayyinah ayat 5, yakni:

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ۗ

"Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)." (QS al-Bayyinah, 98:5)

Dalam hidup sikap iklas ini sangat penting, sebab sikap ikhlas, tulus, dan hati yang bersih (*qalbun salim*), memberi seseorang ketentraman, ketenangan, dan kedamaian jiwa. Sikap Ikhlas ihlas ini juga menjauhkan seseorang dari bahaya hasut, iri, dan dengki.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

JANGAN DENGKI, IRI, MENCELA, DAN MENGAMBIL HAK ORANG LAIN

Jangan Dengki

Pitutur luhur Samin Surosentiko yang lain adalah jangan dengki (*ojo drengki*). Dengki adalah sejenis penyakit hati. Dalam terminologi bahasa, dengki diartikan menaruh perasaan marah—benci, tidak suka—karena iri yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengan demikiam, dengki atau yang dalam terminologi agama sering disebut *hasad* adalah suatu penyakit rohani (kejiwaan). Tanda-tanda seseorang memiliki sifat dengki adalah, merasa tidak senang terhadap keberhasilan, kemujuran, atau keberuntungan orang lain.

Sifat dengki merupakan cermin ketidakbersihan hati. Dengki terhadap keberhasilan, kemujuran, atau keberuntungan orang lain ini kerapkali menimbulkan fitnah, adu-domba, dan permusuhan. Oleh sebab itu, Rasulullah Saw. telah mengingatkan bahaya sifat dengki ini, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Abu Dawud dari Abu Hurairah:

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ أَوْ قَالَ الْعُشْبَ

"Jauhilah sifat dengki sebab ia memakan segala kebaikan, sebagaimana api membakar kayu kering." (Sunan Abu Daud, 4257)

Jangan Iri

Selain mengajarkan untuk tidak dengki, Samin Surosentiko juga mengajarkan para pengikutnya untuk tidak memiliki sifat iri (*kemeren/kemiren*). Sifat iri ini, dalam khasanah kebahasan kita, sering bermakna sama dengan dengki atau hasad, yakni kurang senang melihat kelebihan orang lain, merasa cemburu, dan sirik atas kelebihan atau kemujuran orang lain.

Seperti halnya dengki, iri ialah keadaan hati seseorang yang mengarah kepada sifat membenci tatkala orang lain memperoleh sesuatu yang melebihi pencapaiannya. Dalam kehidupan, sifat iri hati ini bisa memicu kekerasan terhadap orang lain, seperti berusaha menghilangkan kenikmatan pihak lain serta ingin

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

mendapatkan kenikmatan tersebut untuk kepentingan sendiri.

Tentang bahaya sifat iri ini, dalam hadist yang diriwayatkan imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah juga telah bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ

"Janganlah kamu saling membenci, janganlah kamu saling iri hati, dan janganlah kamu saling bermusuhan (bertolak belakang)!. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara, karena tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari." (Sunan Abu Daud, 4264)

Jangan Mencela

Ajaran yang juga ditanamkan oleh Samin Surosentiko kepada para pengikutnya adalah jangan mencela. Tentu hal ini dapat dimengerti. Samin sangat menekankan pentingnya persaudaraan. Sedangkan sikap mencela sangat bertentangan dengan semangat persaudaraan. Bagaikan "setitik nila merusak susu

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

sebelanga", mencela merupakan sikap yang sangat merusak tali persaudaraan.

Sejalan dengan ajaran Samin ini, semua agama dan etika dalam pergaulan masyarakat melarang kita untuk mencela sesama. Secara khusus, Islam bahkan melarang perbuatan ini, sebab dengan mencela akan menyakiti hati orang lain. Bahkan tak jarang, menimbulkan dendam dan permusuhan. Oleh sebab itu, Al-Quran dalam surah Al-Hujurat ayat 11, dengan tegas mengingatkan akan hal ini:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim." (QS. al-Hujurat, 49:11)

Tak hanya dalam Al-Quran, larangan mencela orang lain ini juga banyak termaktub dalam hadist, seperti yang diriwayatkan oleh imam Muslim dan Abu Dawud:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالاَ فَعَلَى الْبَادِئِ مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي الصَّحِيحِ

"Dari Abu Hurairah RA. berkata, Rasulullah bersabda, "Dua orang yang saling mencaci maki, maka apa yang diucapkan oleh keduanya dosanya kembali kepada yang memulai memaki, selama yang dimaki (dizalimi) tidak melampaui batas." (HR. Muslim, 2587)

Jangan Mengambil Hak Orang Lain

Samin Surosentiko juga mengajarkan kepada para pengikutnya agar tidak mengambil hak orang lain (*pekpinek barange liyan*). Dalam terminologi agama, mengambil hak orang lain ini sering disebut sebagai

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

ghasab, yakni mempergunakan atau memanfaatkan hak orang lain tanpa sepengetahuan si empunya dan tanpa izin, dalam hal ini, termasuk mengambil harta orang lain secara keji.

Perihal *ghasab* ini, Allah telah memperingatkan dalam Al-Quaran surah An-Nisa ayat 29, yakni:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

> "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa, 4:29)

Selain itu, Rasulullah juga melarang perbuatan *pekpinek barange liyan* ini dalam hadits yang diriwayatkan imam Bukhari:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَخَذَ مِنَ الأَرْضِ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ خُسِفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

> "Barang siapa yang mengambil sesuatu (sebidang tanah) dari bumi yang bukan haknya maka pada hari kiamat nanti dia akan dibenamkan sampai tujuh bumi." (HR. Bukhori, 2274)

JANGAN MEMBEDAKAN SESAMA, KITA SEMUA BERSAUDARA

Jangan Membeda-Bedakan Sesama

Ajaran tentang pentingnya persaudaraan yang juga ditanamkan oleh Samin Surosentiko kepada para pengikutnya adalah jangan membeda-bedakan sesama (*Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip*). Membeda-bedakan antar sesama dalam terminologi sosial sering disebut dengan diskriminasi. Diskriminasi adalah suatu perbuatan, praktik, dan kebijakan yang memperlakukan seseorang berbeda dengan yang lain secara tidak adil.

Dalam ilmu *Sosiologi*, diskriminasi dimaknai sebagai sikap membedakan secara sengaja terhadap golongan atas dasar kepentingan tertentu. Pembedaan tersebut sering atas dasar agama, etnis, suku, dan ras. Sikap diskriminasi ini mencerminkan buruknya sifat toleransi dan menghargai setiap perbedaan.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Karena sikap diskriminasi ini sering merusak persatuan dan persaudaran, secara khusus Islam telah melarang sikap diskriminatif ini. Larangan ini secara jelas termaktub dalam Surat Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti." (QS. Al-Hujurat, 49:13)

Kita Semua Bersaudara

Selain melarang sikap diskriminatif, Samin Surosentiko juga mengajarkan pentingnya persaudaraan *(kabeh iku sedulure dewe*). Dari ajarannya itu, tampaknya Samin Surosentiko sadar benar bahwa pada hakikatnya manusia itu bersaudara, walaupun

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

dalam praktiknya, dalam tatanan masyarakat dan berbangsa, kita sering berbeda suku, bangsa, bahasa ibu (bahasa daerah) dan kepercayaan.

Karena pentingnya persaudaraan ini, semestinya, manusia memiliki kesadaran saling mengenal, saling mengerti, saling tolong-menolong dan membantu. Tentang persaudaraan ini, Islam bahkan telah mengaturnya dalam lingkup yang disebut ukhuwah, yang artinya persaudaraan. Tidak hanya persaudaraan sesama umat Islam, ukhuwah ini bahkan mengatur hubungan sosial yang lebih *kaffah*, yakni pola hubungan dengan umat di luar Islam.

Tentang pentingnya persaudaraan ini, Al-Quran telah mengajarkan dalam surah Al-Hujurat ayat 10, yang bertutur:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati." (QS. Al-Hujurat, 49:10)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

JANGAN ASAL BICARA, BICARALAH YANG BERFAEDAH

Jangan Asal Bicara

Samin Surosentiko juga mengajarkan akan pentingnya menjaga lisan (*ojo waton omong)*. Samin memberi pitutur agar pera pengikutnya, juga kita semua, tidak asal bicara dan hendaknya selalu memperhatikan setiap ucapan dan perkataan. Pentinya menjaga lisan ini juga kerap ditekankan dalam pergaulan sosial. Itulah mengapa anjuran ini sering kita temui, seperti halnya pribahasa yang menegaskan: "Lidahmu harimaumu!"

Sering terjadi dalam pergaulan sosial, karena ucapan yang tidak pada tempatnya, menyinggung perasaan orang lain, membuatnya tidak aman dan nyaman, bahkan bisa menyulut pertengkaran. Oleh karena itu, dalam riwayat Abu Hurairah, Rasulullah pernah berersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

"dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau bersabda, 'Orang muslim adalah orang yang bisa menjaga lisan dan tangannya dari menyakiti muslim lainnya. Sedangkan orang beriman adalah orang yang memberikan rasa aman pada darah dan harta manusia." (Sohih Ibn Hibban, 180).

Pepatah juga mengatakan dalam bahasa yang lebih simpel:

سلامة الإنسان في حفظ اللسان

"Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan."

Sejalan dengan hadist di atas, dalam surah Al-Ahzab, ayat 70-71, Allah telah memperingatkan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ ﴿٧٠﴾ يُّصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

dengan kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab, 33:70-71)

Bicaralah yang Berfaedah

Tak hanya menganjurkan untuk menjaga lisan, Samin Surosentiko juga mengajarkan akan pentingnya berbicara yang berfaedah (*omong sing nganggo waton).* Bicara yang berfaedah, atau lebih khusus, hanya membicarakan sesuatu yang berguna sangat penting, lebih-lebih saat ini, di mana media sosial menjadi semacam wabah dan wadah bagi mayoritas manusia untuk saling mengunjing, *ghibah*, adu-domba, dan memfitnah.

Islam sangat menekankan tentang pentingnya bicara yang berguna/berfaedah ini. Islam menganjurkan umat Islam agar dalam berbicara, hendaknya hanya untuk suatu kebaikan. Tentang ini, dalam surah An-Nisa ayat 114, Allah berfirman:

لَا خَيْرَ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنْ نَّجْوٰىهُمْ اِلَّا مَنْ اَمَرَ بِصَدَقَةٍ اَوْ مَعْرُوْفٍ
اَوْ اِصْلَاحٍۢ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ
فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿١١٤﴾

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

"Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar." (QS. An-Nisa, 4:114)

Perihal ini, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah juga telah bersabda:

عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكَهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

"Termasuk kebaikan seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna/tidak berfaedah." (Sunan Tirmidzi, 2240)

MEMILIKI SENSITIFITAS

Pitutur luhur Samin Surosentiko yang terakhir adalah *biso roso rumongso* atau memiliki kepekaan (sensitifitas). Dalam khasanah Jawa, kita juga sering mendengar tuturan ini dalam versi yang agak panjang: "*Ojo rumongso biso, nanging biso rumongso*". Tuturan ini, walaupun nuansanya sedikit berbeda, bila kita terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, kurang lebih

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

berarti: jangan merasa bisa, tetapi bisalah merasa (peka).

Sensitifitas atau *biso rumongso* ini sangat penting dikedepankan dalam etika dan pergaulan sosial. Apabila kita sadar akan hal ini, dalam pergaulan di masyarakat, kita akan menjadi tahu diri (*tawadu*) dan akan menjauhkan diri dari sifat sombong dan egoisme yang berlebihan. Bersikap sombong dan mengedepankan ego dalam pergaulan hanya akan melukai hati dan perasaan orang lain serta menimbulkan perpecahan.

Selain itu, *bisa rumangsa* adalah cermin dari sikap "tahu diri," sebuah sikap jujur untuk mengakui kapasitas diri, tidak bisa apabila memang merasa tidak mampu, atau sebaliknya. Dengan tahu diri ini, kita akan berlatih sadar untuk selalu mengukur kemampuan, tidak gegabah, dan tidak sombong. Tentang ini, sahabat agung, Umar bin Khatab berpesan: "A*dakanlah al-muhasabah (introspeksi) kepada dirimu sendiri, sebelum kamu diadakan orang untuk al-muhasabah dan timbangkanlah dirimu sebelum kamu ditimbangkan orang lain*."

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

PETA KOMPETENSI NILAI SAMIN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI _____

Tabel berikut adalah hasil analisis terhadap peta kompetensi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SD, SMP, dan SMA. Analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 2.
Peta Kompetensi Nilai Samin dalam Mata Pelajaran PAI tingkat SD, SMP, SMA

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
Jenjang SD/MI			
1	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman	KD 1.8 Kelas I
2	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Meyakini bahwa berkata yang baik, sopan, dan santun sebagai cerminan dari iman	KD 1.9 Kelas I
3	Biso roso rumongso	Meyakini bahwa berkata yang baik, sopan, dan santun sebagai cerminan dari	KD 1.9 Kelas I

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		iman	
4	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Meyakini bahwa bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri sebagai cerminan dari iman	KD 1.10 Kelas I
5	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	KD 3.8 Kelas I
6	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Memahami berkata yang baik, sopan, dan santun	KD 3.9 Kelas I
7	Biso roso rumongso	Memahami berkata yang baik, sopan, dan santun	KD 3.9 Kelas I
8	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Memahami makna bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri	KD 3.10 Kelas I
9	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	meyakini Hadis yang terkait dengan anjuran menuntut	KD 1.3 Kelas II

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		ilmu	
10	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Meyakini bahwa sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai cerminan iman	KD 1.8 Kelas II
11	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Memahami Hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu	KD 3.3. Kelas II
12	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Memahami perilaku kasih sayang kepada sesame	KD 3.7 Kelas II
13	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong	KD 3.8 Kelas II
14	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,	KI 2 Kelas III

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	
15	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	KI 2 Kelas III
16	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan sikap kerja sama sebagai implementasi pemahaman keesaan Allah Swt.	KD 2.3 Kelas III
17	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan sikap peduli, berbuat baik, dan berhati-hati sebagai implementasi pemahaman *al-*Asmau *al-Husna: al-Wahhab, al-'Alim,* dan *as- Sami'*	KD 2.4 Kelas III

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
18	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menunjukkan sikap peduli, berbuat baik, dan berhati-hati sebagai implementasi pemahaman *al-*Asmau *al-Husna: al-Wahhab, al-'Alim,* dan *as- Sami'*	KD 2.4 Kelas III
19	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan	KD 2.5 Kelas III
20	Biso roso rumongso	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi pemahaman *Q.S. al-Kausar*	KD 2.6 Kelas III
21	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman makna zikir dan doa setelah salat	KD 2.9 Kelas III
22	Biso roso rumongso	Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman makna	KD 2.9 Kelas III

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		zikir dan doa setelah salat	
23	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan perilaku kerja sama sebagai implementasi pemahaman hikmah ibadah salat	KD 2.10 Kelas III
24	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.	KD 2.12 Kelas III
25	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab sebagai implementasi makna Hadis yang terkandung	KD 4.2 Kelas III
26	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,	KI 2 Kelas IV

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		teman, guru, dan tetangganya	
27	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil,*dan *al-'Azim*	KD 2.3 Kelas IV
28	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman	KD 2.6 Kelas IV
29	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	KD 2.9 Kelas IV
30	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	KD 2.11 Kelas IV
31	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap pantang menyerah	KD 2.13 Kelas IV
32	Laku jujur,	Menunjukkan sikap	KD 2.16

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
	sabar, trokal lan nrimo	sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.	Kelas IV
33	Biso roso rumongso	Menunjukkan perilaku kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Harun a.s.	KD 2.18 Kelas IV
34	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap berani dan sikap pantang menyerah sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Musa a.s.	KD 2.19 Kelas IV
35	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	KD 2.20 Kelas IV

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
36	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sekitar	KD 4.6 Kelas IV
37	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	KD 4.9 Kelas IV
38	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap pantang menyerah	KD 4.13 Kelas IV
39	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman	KD 1.5 Kelas V
40	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman	KD 1.6 Kelas V
41	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman	KD 1.7 Kelas V

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
42	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	KI 2 Kelas V
43	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*	KD 2.3 Kelas V
44	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehai-hari	KD 2.5 Kelas V
45	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia	KD 2.7 Kelas V
46	Laku jujur, sabar, trokal	Menunjukkan sikap sabar dan	KD 2.10

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
	lan nrimo	mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan	Kelas V
47	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyas a.s.	KD 2.14 Kelas V
48	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw.	KD 2.16 Kelas V
49	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehai-hari	KD 3.5 Kelas V
50	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Memahami makna saling menghargai sesama manusia	KD 3.7 Kelas V
51	Laku jujur, sabar, trokal	Menunjukkan perilaku jujur,	KI 2 Kelas VI

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
	lan nrimo	disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	
52	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama	KD 2.6 Kelas VI
53	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap semangat dalam belajar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw	KD 2.12 Kelas VI
54	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman *Q.S. al-Kafirun*	KD 4.6 Kelas VI

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
Jenjang SMP/MTs			
55	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf	KD 1.2 Kelas VII
56	Ojo drengki, srei, dahwen, kemiren, pekpinek barange liyan	Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	KD 1.5 Kelas VII
57	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman *Q.S. an-Nisa*/4: 146, *Q.S. al-Baqarah*/2: 153, dan *Q.S. Ali Imran*/3: 134, dan Hadis terkait	KD 2.2 Kelas VII
58	Ojo drengki, srei, dahwen, kemiren, pekpinek barange liyan	Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari	KD 2.5 Kelas VII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
59	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Memahami makna *Q.S. an-Nisa*/4:146, *Q.S. al-Baqarah*/2: 153, dan *Q.S. Ali Imran*/3: 134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	KD 3.2 Kelas VII
60	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	KD 3.5 Kelas VII
61	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	KD 4.5 Kelas VII
62	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI 2 Kelas VII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
63	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	KD 1.6 Kelas VII
64	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari	KD 2.6 Kelas VII
65	Biso roso rumongso	Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid	KD 2.9 Kelas VII
66	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI 2 Kelas IX

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
67	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	KD 1.1. Kelas IX
68	Biso roso rumongso	Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	KD 1.2 Kelas IX
69	Biso roso rumongso	Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	KD 1.7 Kelas IX
70	Biso roso rumongso	Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu	KD 2.7 Kelas IX
71	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Memahami *Q.S. az-Zumar*/39: 53, Q.S. *an-Najm*/53: 39-42, *Q.S. Ali Imrān*/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal	KD 3.1 Kelas IX

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		serta Hadis terkait	
72	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Memahami *Q.S. al-Hujurat*/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait	KD 3.2 Kelas IX
73	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan *Q.S. al-Hujurat*/ 49: 13	KD 4.2.3 Kelas IX
74	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	KD 3.5 Kelas IX
75	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	KD 4.5 Kelas IX
76	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip,	Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	KD 3.7 Kelas IX

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
	kabeh iku sedulure dewe		
77	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu	KD 4.7 Kelas IX
Jenjang SMA/SMK/MA/MAK			
78	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuz-zan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah *Q.S. al-Hujurat/49: 10* dan *12* serta Hadis terkait	KD 2.1 Kelas X
78	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman *al-Asmau al-Husna: Al-*	KD 2.3 Kelas X

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		Karim, Al- Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir	
80	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	KD 2.4 Kelas X
81	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	KD 2.6 Kelas X
82	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	KD 2.8 Kelas X
83	Ojo drengki, srei, dahwen, kemiren, pekpinek barange liyan	Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*),	KD 4.1.3 Kelas X

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat*/49:10 dan 12, serta Hadis terkait	
84	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	KD 4.6 Kelas X
85	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan	KI 2 Kelas XI

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		bangsa dalam pergaulan dunia	
86	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman *Q.S. Yunus* /10 : 40-41 dan *Q.S. al-Maidah*/5 : 32, serta Hadis terkait	KD 2.2 Kelas XI
87	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	KD 2.3 Kelas XI
88	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	KD 2.5 Kelas XI
89	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	KD 2.8 Kelas XI

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
90	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	KD 2.10 Kelas XI
91	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	KD 2.11 Kelas XI
92	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan *Q.S. Yunus/10: 40-41* dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan *Q.S. Al-Maidah/5: 32*	KD 4.2.3 Kelas XI
93	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	KD 4.8 Kelas XI

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
94	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	KI 2 Kelas XII
95	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	KD 2.3 Kelas XII
96	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada	KD 2.4 Kelas XIII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		qadha dan qadar Allah Swt.	
97	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	KD 2.7 Kelas XII
98	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari	KD 2.9 Kelas XII
99	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan *Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83*	KD 4.2.3 Kelas XII
100	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur,	KD 4.3 Kelas XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PAI	Kelas
		bertanggung jawab, dan adil	
101	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	menyajikan kaitan antara beriman kepada *qadha* dan *qadar* Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal	KD 4.4 Kelas XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

PETA KOMPETENSI NILAI SAMIN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN _____

Tabel berikut adalah hasil analisis terhadap peta kompetensi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tingkat SD, SMP, dan SMA. Analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 3.
Peta Kompetensi Nilai Samin dalam Mata Pelajaran PPKn tingkat SD, SMP, SMA

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
Jenjang SD/MI			
1	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	KI 2 Kelas 1-VI
2	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	KI 2,2 Kelas V
3	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk	KI 2.4 Kelas V

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		membangun kerukunan di bidang sosial budaya	
4	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari	KD 2.1 Kelas I
5	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah / sekolah	KD 2.4 Kelas I dan II
6	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	KD 2.3 Kelas V
7	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip,	Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan	KD 2.4 Kelas VI

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
	kabeh iku sedulure dewe	kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	
8	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	KD 2.3 Kelas III
9	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan	Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	KD 2.1 Kelas II
10	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	KI 2 Kelas 1-VI
11	Ojo waton omong,	Menyajikan pengetahuan faktual	KD 4

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
	omong sing nganggo waton	dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Kelas 1 –VI
12	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi	KD 4.3 Kelas VI
13	Biso roso rumongso	Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah / sekolah	KD 2.2 Kelas I dan II
14	Biso roso rumongso	Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	KD 2.3. Kelas VI
15	Biso roso rumongso	Menganalisis pelaksanaan	KD 3.2

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	Kelas VI
Jenjang SMP/MTs			
16	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI 2 Kelas VII-IX
17	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara indonesia sepeti yang diteladankan para pendiri negara dalam	KI 2.1 Kelas VII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara	
18		Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundanga-undangan nasional	KD 2.3 Kelas VIII
19	Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo	Mengutamakan sikap disiplin sebagai warga negara sejalan dengan konsep bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	KD 2.6 Kelas IX
20	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Bersikap antusias terhadap persatuan dan kesatuan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah tempat tinggalnya	KD 2.6 Kelas VII
21	Ojo mbedo mbedakne sepodo	Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan	KD 1.4 Kelas IX

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
	padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa	
22	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI 2 Kelas VII-IX
23	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan	Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	KD 1.5 Kelas VIII
24	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren,	Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah	KD 2.4 Kelas IX

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
	pekpinek barange liyan	akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya	
25	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	KD 3 Kelas VII-IX
26	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	KD 4.2 Kelas VII
27	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandanganhidup bangsa dalam	KD 4.1 Kelas VIII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		kehidupan sehari-hari	
28	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Memaparkan penerapan tentang bentuk dan kedaualatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945	KD 4.3 Kelas IX
29	Biso roso rumongso	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI 2 Kelas VII-IX
30	Biso roso rumongso	Mendukung bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	KI 2.5 Kelas VII
31	Biso roso	Menunjukkan sikap	KI 2.6

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
	rumongso	gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia	Kelas VIII
32	Biso roso rumongso	Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah-masalah yang muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat dan cara pemecahannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	KI 2.5 Kelas IX
Jenjang SMA/SMK/MA/MAK			
33	Laku jujur, sabar, rokal lan nrimo	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai	KI 2 Kelas X-XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
34	Laku jujur, sabar, rokal lan nrimo	Berperilaku santun dalam ber-demokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	KD 2.2 Kelas XI
35	Laku jujur, sabar, rokal lan nrimo	Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia	KD 2.3 Kelas XI
36	Laku jujur, sabar, rokal lan nrimo	Berperilaku jujur dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum di	KD 2.2 Kelas XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		tengah masyarakat	
37	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	KD 2.5 Kelas X
38	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	KD 2.1 Kelas XI
39	Ojo mbedo mbedakne sepodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe	Menghargai perbedaan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan hak asasi manusia	KD 1.1 Kelas XII
40	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai),	KI 2 Kelas X-XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
41	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek barange liyan	Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	KD 2.6 Kelas X
42	Ojo drengki, srei, dahwen, kemeren, pekpinek	Bersikap responsif dan proaktif terhadap pelanggaran hak dan pengingkaran	KD 2.1 Kelas XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
	barange liyan	kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	
43	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang	KD 3 Kelas X-XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
44	Ojo waton omong, omong sing nganggo waton	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	KI 4 Kelas XII
45	Biso roso rumongso	Bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara	KD 2.2 Kelas X

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
		dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	
46	Biso roso rumongso	Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia	KD 2.3 Kelas XI
47	Biso roso rumongso	Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	KD 2.4 Kelas XI
48	Biso roso rumongso	Bertanggungjawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	KD 2.3 Kelas XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Nilai Samin	KI/KD PPKn	Kelas
49	Biso roso rumongso	Bersikap proaktif dalam mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahanakan Negara Kesatuan Republik Indonesia	KD 2.4 Kelas XII

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA _____

Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2013.

Alamsyah. "Eksistensi Dan Nilai-Nilai Kearifan Komunitas Samin Di Kudus Dan Pati." *Humanika* 21, 1 (2015).

Al-Bantani, Syeikh Nawawi. *Nasha Ihul 'Ibad, Untaian Nasihat Bagi Para Hamba.* Jakarta: Penerbit Republika, 2014.

Al-Ghazali. *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*. Jakarta: Mizan, 1997.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Al-Mubarakfuri, Syaikh Syafiyyurrahman. *Surah Nabawiyah: Sejarah Hidup Nabi Muhammad*. Jakarta: Ummul Qura, 2016

Bahar, Moh. Syaeful dkk. *Model Partisipasi Berbasis Komunitas dalam Pembangunan Desa: Potret Masyarakat Samin & Tengger di Jawa Timur*. Surabaya-Jakarta: Pustaka Idea, kerjasama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Munawaroh, Siti dkk. *Etnografi Masyarakat Samin di Bojonegoro: Potret Masyarakat Samin dalam Memaknai Hidup*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2015.

Najoan, Stephanie Jill dkk, "Transformasi sebagai Strategi Desain," *Media Matrasain* 8, 2 (2011).

Rinawati, Anita. "Transformasi Pendidikan untuk Menghadapu Globalisasi," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, 1 (2015).

Wibowo, *Managing Change: Pengantar Manajemen Perubahan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Yuliana, E. Dewi. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa." *Udayana Mengabdi* 9, 2 (2010).

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BIOGRAFI PENULIS _____

Sulanam, Lahir di Gresik pada tahun 1979. Menyelesaikan program doktor pada Program Kajian Islam Kontemporer di UIN Sunan Ampel Surabaya (2021). Di samping sebagai pengajar tetap di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, ia juga tercatat sebagai ketua umum Persatuan Santri Alumni Sunan Drajat (Pessandra) - Lamongan (2018-2021 dan 2021-2024). Sehari-hari di luar kesibukannya sebagai pengajar, ia juga bekerja sebagai Section Editor Journal of Indonesian Islam.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Muhammad Nuril Huda, Lahir di Bojonegoro, 27 Juni 1980. Saat ini sebagai dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pendidikan S1 diselesaikan di Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2002, lalu melanjutkan magister Manajemen Pendidikan di UNESA lulus tahun 2005, dan saat ini sedang menyelesaikan Program Doktoral di kampus yang sama. Selain mengajar, ia aktif sebagai Tim Ahli Society Education Centre Bojonegoro.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN AMPEL

SURABAYA – INDONESIA

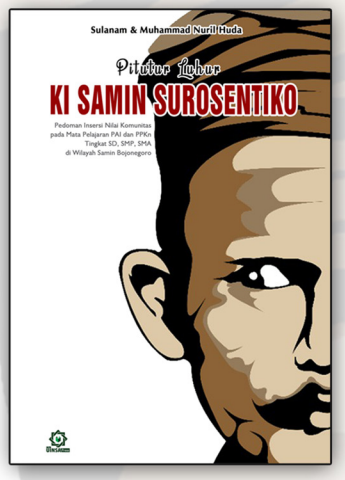

Buku ini merupakan suplemen dari hasil riset aksi partisipatori, sebagai pedoman insersi ajaran Samin pada mata pelajaran PAI dan PPKn di tingkat satuan pendidikan.

"... SAMIN begitu fenomenal dan memiliki daya tarik untuk terus dikaji, baik dalam lingkup regional, nasional maupun global. Hal ini tak lepas dari sosok Ki Samin Surosentiko sebagai tokoh pejuang melawan kolonialisme dengan tanpa kekerasan, juga tentang ajaran-ajaran luhurnya yang masih terwariskan..."

The UINSA Press
Kantor UPT Percetakan UIN Sunan Ampel Surabaya
Kampus I UINSA: Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237

ISBN 978-602-332-143-8